



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Sifat-Sifat Cahaya Siswa

St Maryam M¹, Rasmi Djabba², Suci Rahman³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: ¹st.maryam.m@unm.ac.id

²djabbarasmi@unm.ac.id

³sucirahman47@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini menelaah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi sifat-sifat cahaya kelas IV UPTD SD Negeri 58 Parepare. Rumusan Masalah pada penelitian ini yaitu 1) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan proses belajar siswa materi sifat-sifat cahaya siswa kelas IV UPTD SD Negeri 58 Parepare? 2) Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* materi sifat-sifat cahaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPTD SD Negeri 58 Parepare?. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Tahapan penelitian tindakan kelas terdiri atas 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV UPTD SD Negeri 58 Parepare tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 16 siswa serta seorang guru. Berdasarkan data yang diperoleh selama pelaksanaan siklus I dan siklus II, diperoleh hasil penelitian untuk siklus I hasil belajar siswa dengan persentase ketuntasan 73,43% berada pada kategori cukup (C). Sedangkan untuk siklus II memperoleh persentase ketuntasan 83,37% berada pada kategori baik (B). Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa proses dan hasil belajar materi sifat-sifat cahaya siswa kelas IV UPTD SD Negeri 58 Parepare dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Pembelajaran kooperatif; *Group investigation*; Hasil belajar

Abstract: This research examines the Applying Of Cooperative Learning Model Type Of *Group Investigation* To Increase Students Achievement Topic The Nature Of Light Grade IV UPTD SD Negeri 58 Parepare. The problem of this research are 1) How can the applying of cooperative learning model type of *group investigation* can increase student process topic the nature of light grade IV UPTD SD Negeri 58 Parepare? 2) Can the applying of cooperative learning model type of *group investigation* to increase achievement students topic the nature of light grade IV UPTD SD Negeri 58 Parepare?. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) and the approach used is a qualitative approach. The stages of classroom action research consist of 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects in this research were fourth grade students of UPTD SD Negeri 58 Parepare for the academic year 2021/2022, totaling 16 students, as well as a teacher. Based on the data obtained during the implementation of the first cycle and second cycle, the results of the research for the first cycle of student learning outcomes with a completeness percentage of 73.43% were in the sufficient category (C). Meanwhile, for the second cycle, the percentage of completeness was 83.37% which was in the good category (B). From this research, it can be concluded that the process and student achievement Topic The Nature Of Light Grade IV UPTD SD Negeri 58 Parepare by applying the *group investigation* type cooperative learning model has increased.

Keywords: Cooperative learning; *Group investigations*; Learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pondasi dalam kemajuan suatu bangsa, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa, maka lebih besar kemungkinan semakin baik kualitas bangsa tersebut. Sekolah dasar saat ini sudah mengimplementasikan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini menerapkan pembelajaran berbasis tematik untuk seluruh jenjang kelas, dari kelas rendah 1,2,3 sampai kelas tinggi 4,5,6. Pembelajaran berbasis tematik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memadukan dan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu subtema yang dimuat dalam buku tema.

Penerapan muatan pengetahuan IPA di sekolah dasar menekankan pada pemberian pengalaman langsung yang bertujuan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan, dan konsep tentang alam sekitar, yang diperoleh dari penyelidikan, penyusunan dan penyajian. Berhasilnya suatu proses pembelajaran dapat ditandai dengan hasil belajar siswa yang meningkat.

Pada kenyataannya hasil belajar siswa di sekolah dasar masih belum efektif sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai sesuai rencana pembelajaran. Hal tersebut juga terjadi di UPTD SD Negeri 58 Parepare khususnya pada siswa kelas IV. Melalui observasi dan wawancara dengan guru dan siswa ditemukan bahwa hasil belajar pada muatan pengetahuan IPA masih tergolong kurang. Kurangnya hasil belajar siswa disebabkan oleh dua aspek, adapun aspek guru yaitu diantaranya: 1) Kurang melibatkan siswa pada kegiatan kerjasama dalam kelompok. 2) Kurang mengajak siswa dalam kegiatan investigasi. 3) Model pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi. Sedangkan aspek siswa yaitu : 1) Siswa kurang aktif pada saat kegiatan bekerja sama dalam kelompok. 2) Siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan tugas dari guru. 3) Siswa kurang berani untuk mengemukakan.

Salah satu cara agar hasil belajar siswa meningkat yaitu dengan memperbaiki dan memodifikasi selama proses

pembelajaran. Agar proses pembelajaran dapat optimal di dalam kelas maka dibutuhkan model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kajian materi yang akan disampaikan. Adapun model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa berpartisipasi mulai dari merencanakan topik-topik yang akan dipelajari, bagaimana melaksanakan investigasinya, hingga melakukan presentasi kelompok dan evaluasi untuk pengembangan sistem sosial melalui pengalaman, secara bertahap siswa belajar dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pemahaman dalam memahami dan menghadapi masalah-masalah kemudian mendapatkan pemecahan masalah dan memperoleh pengetahuan baru.

Penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh Wisnawa et.al (2016) terjadi peningkatan persentase hasil belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Penarukan. Berdasarkan tes hasil belajar IPA, persentase rata-rata hasil belajar IPA siswa pada siklus I dengan kategori cukup dan persentase rata-rata hasil belajar IPA siswa pada siklus II dengan kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD Negeri 4 Kecamatan Buleleng meningkat.

Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk mengatasi masalah yang dihadapi dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* dalam Meningkatkan Hasil Belajar materi Sifat-Sifat Cahaya Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 58 Parepare".

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek pada penelitian ini adalah guru dan

siswa kelas IV UPTD SD Negeri 58 Parepare. Adapun jumlah siswa yang terdapat di kelas IV yaitu 16 orang siswa yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Fokus penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini ada dua aspek yaitu proses dan hasil belajar materi sifat-sifat cahaya di kelas IV UPTD SD Negeri 58 Parepare.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, setiap siklus yang dilakukan memiliki tahapan yang sama sehingga pada penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap satu siklus dilakukan satu kali pertemuan. Jika siklus I belum berhasil maka dilanjutkan dengan siklus II. Pada siklus II diharapkan mampu memperbaiki kegiatan pada siklus I. Menurut Model Kemmis dan MC Taggart (Mu'alimin & Cahyadi, 2014) Terdapat empat tahap setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1) Lembar observasi guru dan siswa, lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui persentase keterlaksanaan pembelajaran materi sifat-sifat cahaya yang akan dilakukan berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *group investigation*. 2) Tes hasil belajar, tes hasil belajar ini digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa terhadap muatan IPA materi sifat-sifat cahaya melalui model pembelajaran *group investigation*. Tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda. 3) Dokumentasi, dalam penelitian ini dokumen yang dipergunakan adalah video dan daftar nilai siswa.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdapat dua data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Teknik analisis data yang terdiri dari tiga jalur yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdapat 2 yaitu:

- a. Indikator keberhasilan proses, Penelitian dikatakan berhasil jika semua langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terlaksana dengan baik sehingga dapat mencapai taraf keberhasilan $\geq 76\%$ dengan kategori baik (B). Adapun kriteria dalam menentukan

indikator keberhasilan kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Taraf Keberhasilan Proses dan Hasil

Taraf Keberhasilan	Kategori
76 % - 100%	Baik (B)
60% - 75%	Cukup (C)
0% - 59%	Kurang (K)

Sumber: Diadaptasi dari Djamarah & Zain (2014)

- b. Indikator keberhasilan hasil, indikator dalam menilai tingkat keberhasilan hasil belajar siswa dapat dikatakan berhasil jika mencapai persentase keberhasilan sebesar $\geq 76\%$ dari seluruh siswa di kelas IV UPTD SD Negeri 58 Parepare. Dalam mendapatkan hasil belajar siswa dapat digunakan rumus penilaian sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Proses dan Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh wali kelas IV yang bertindak sebagai observer terhadap guru atau peneliti dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, menunjukkan bahwa dari lembar observasi guru melaksanakan 12 indikator dari 18 indikator dan persentase ketercapaian 66,6% dalam taraf keberhasilan tindakan diadaptasi dari (Djamarah dan Zain, 2014) ketuntasan tersebut berada pada kategori cukup (C), sehingga dikatakan belum mencapai indikator keberhasilan.

Pada hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa berdasarkan indikator pada siklus I diperoleh skor pada lembar observasi siswa yaitu 233 dari 288 dan persentase ketercapaian 80,90% dalam taraf keberhasilan tindakan diadaptasi dari (Djamarah dan Zain, 2014) ketuntasan tersebut berada pada kategori baik (B) atau sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 76\%$.

Pada tes hasil belajar yang dijawab oleh siswa dapat dilihat dari 16 siswa terdapat 9 siswa yang mencapai nilai ≥ 72 SKBM sehingga dikatakan tuntas, 7 siswa yang belum mencapai SKBM sehingga dikatakan belum tuntas. Berdasarkan hal tersebut maka persentase ketercapaian 73,47% dalam taraf keberhasilan tindakan diadaptasi dari (Djamarah dan Zain, 2014) ketuntasan tersebut berada pada kategori cukup (C).

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah mengalami peningkatan namun belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 76% atau berada pada kategori baik (B) sehingga harus dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu pada siklus II.

Penyajian Data Proses dan Hasil Penelitian Siklus II

Pada siklus II ini dilaksanakan berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran guru dan tes hasil belajar pada siklus I yang belum mencapai taraf keberhasilan dan untuk aspek siswa sudah mencapai taraf keberhasilan namun masih perlu ditingkatkan dan diperbaiki maka dilanjutkan ke siklus II dengan model pembelajaran yang sama pada siklus I yaitu, model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi sifat-sifat cahaya kelas IV UPTD SD Negeri 58 Parepare.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh wali kelas IV yang bertindak sebagai observer terhadap guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II ini, menunjukkan bahwa guru melaksanakan 15 indikator dari 18 indikator yang tertera pada lembar observasi guru dan persentase ketercapaian 83,33% dalam taraf keberhasilan tindakan diadaptasi dari (Djamarah dan Zain, 2014) ketuntasan tersebut berada pada kategori baik (B), sehingga dikatakan telah mencapai taraf keberhasilan dan penelitian telah berhasil.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa pada siklus II diperoleh skor dari lembar observasi siswa yaitu 259 dari 288 dan persentase

ketercapaian 89,93% dalam taraf keberhasilan tindakan diadaptasi dari (Djamarah dan Zain, 2014) ketuntasan tersebut berada pada kategori baik (B) dan sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 76\%$ atau sudah berhasil.

Pada hasil tes belajar siswa yang dijawab oleh siswa pada siklus II dapat dilihat dari 16 siswa terdapat 15 siswa yang mencapai nilai ≥ 72 SKBM sehingga dikatakan tuntas, dan 1 siswa yang belum mencapai SKBM sehingga dikatakan belum tuntas. Berdasarkan hal tersebut maka telah mencapai kategori baik (B) dengan nilai ketuntasan 83,37%.

Hasil keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II dapat disimpulkan bahwa peneliti telah melaksanakan tugasnya dengan baik pada pembelajaran walaupun masih ada yang perlu ditingkatkan pada pembelajaran dan hasilnya menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan maka penelitian dihentikan

Penelitian ini dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Subjek penelitian yaitu 16 siswa yang ada di kelas IV UPTD SD Negeri 58 Parepare yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri siklus I dan siklus II. Proses pelaksanaan siklus I dan siklus II masing-masing terdiri dari 1 kali pertemuan.

Hasil observasi proses pembelajaran aspek guru yang dilakukan pada siklus I terdapat 6 aspek yang diamati oleh observer yaitu mengidentifikasi topik dan membagi siswa ke dalam kelompok, merencanakan tugas, melakukan investigasi, menyiapkan laporan akhir, mempresentasikan laporan akhir dan evaluasi. Hal tersebut menjadi penilaian dalam mengukur kemampuan guru dalam menerapkan tahap-tahap model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, Pada hasil observasi guru dalam proses pembelajaran siklus I terdapat 12 indikator yang terlaksana dari 18 indikator dengan kategori cukup (C) dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu terdapat 15

indikator yang terlaksana dari 18 indikator dengan kategori baik (B).

Hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa juga mengalami peningkatan dengan penilaian yang dilakukan pada siklus I dalam proses pembelajaran yang berlangsung menunjukkan kategori baik (B), meskipun dalam siklus I ini sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan namun, peneliti berusaha meningkatkan taraf keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga peneliti melanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan dari kekurangan yang ada pada siklus I, sehingga didapatkan hasil observasi aspek siswa terlihat mengalami peningkatan dengan kategori baik (B).

Pada tes hasil belajar siswa siklus I yang telah diberikan menunjukkan data dari 16 siswa, hanya 9 siswa yang memperoleh nilai ≥ 72 dengan persentase ketuntasan 73,43% dalam taraf keberhasilan tindakan yang diadaptasi dari (Djamarah dan Zain, 2014) ketuntasan tersebut berada pada kategori cukup (C). Sedangkan pada siklus II diperoleh dari hasil belajar siswa yaitu, dari 16 siswa, yang memperoleh nilai ≥ 72 sebanyak 15 siswa dengan persentase ketuntasan 83,37% artinya pada siklus II ini sudah mencapai taraf keberhasilan dengan kategori baik (B).

Berdasarkan pernyataan yang telah diuraikan hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wisnawa et.al (2016) menyatakan bahwa terjadi peningkatan persentase hasil belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Penarukan. Berdasarkan tes hasil belajar IPA, persentase rata-rata hasil belajar IPA siswa pada siklus I dengan kategori cukup dan persentase rata-rata hasil belajar IPA siswa pada siklus II dengan kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD Negeri 4 Kecamatan Buleleng meningkat.

Peningkatan dari segi proses dan hasil belajar terjadi karena penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat memudahkan siswa dalam memahami materi karena siswa dilibatkan aktif dalam kegiatan investigasi berupa percobaan sederhana yang melibatkan

siswa pada kegiatan kerjasama dalam kelompok. Selain itu dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* siswa juga dapat dengan berani mengungkapkan pendapat selama proses pembelajaran sehingga dapat membuat siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan hasil belajar dapat meningkatkan.

Perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan ini, menjadi suatu pemicu dalam meningkatkan nilai rata-rata siswa di kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Emilia DS BA (2016) menyatakan bahwa model *group investigation* merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa karena siswa dapat bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran dan siswa secara tidak langsung dapat mengungkapkan pendapat di kelompoknya sehingga secara tidak langsung siswa menjadi lebih aktif belajar dan sekaligus melatih kemandirian dalam belajar.

Sejalan dengan hal tersebut, Suriati (2018) menyatakan bahwa model *group investigation* memiliki dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Selain dapat meningkatkan hasil belajar, model pembelajaran ini juga dapat menumbuhkan kemampuan berpikir, kerjasama dan mengembangkan sikap sosial siswa selama melakukan investigasi.

Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II yang diperoleh, hal ini sesuai dengan hipotesis yang diuraikan oleh peneliti telah terbukti bahwa dari keseluruhan tahap yang dilaksanakan dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* ini dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa materi sifat-sifat cahaya di kelas IV UPTD SD Negeri 58 Parepare.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan rumusan masalah menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan proses belajar materi sifat-sifat cahaya siswa kelas IV UPTD SD Negeri 58 Parepare serta dapat meningkatkan hasil belajar materi sifat-sifat cahaya siswa kelas IV UPTD SD Negeri 58 Parepare.

DAFTAR RUJUKAN

- Djabba, R., Mukhlisa, N., & Utami, D. P. (2021). Penerapan Model Learning Cycle Pada Pembelajaran Tems 3 Tentang Sistem Pencernaan Pada Hewan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Banga-banga Kabupaten Barru. *Jurnal Publikasi Pendidikan, p-ISSN 20(e-ISSN 2548-6721)*, 1–8.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Emilia DS BA, E. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN. *Wahana Didaktika, 17(1)*, 8–20.
- Hayati, S. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia.
- Kurniawan, N. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta : Deepublish.
- Maryam, M. S. (2012). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Simetri Putar dan Lipat Bangun Datar Melalui Pendekatan Matematika Realistik di Kelas V S Negeri 83 Parepare. *Publikasi Pendidikan, II(3)*, 199–208.
- Mu'alimin, & Cahyadi, R. A. H. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Pasuruan : Gading Pustaka.
- Novera, E. (2012). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Sifat Cahaya melalui Metode Demonstrasi Bagi Anak Tuna Rungu di SLB Negeri Ampek Angkek. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, 1(3)*, 264–272.
- Suriati, E. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Pada Materi Prinsip-Prinsip Penelitian Sejarah Di Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Mas. *Jurnal MAJU, 2(2)*, 76–85.
- Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung : Alfabeta CV.
- Wardani, D. K., & Khikmah, N. (2020). Exact Papers in Compilation. *Exact Papers in Compilation, 2(1)*, 211–218.
- Widyanto, P. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Flanelgraf Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, Vol. 3(No. 1)*, 118–129.
- Wisnawa, I. D. G. R., Renda, N. T., & Widiana, I. W. (2016). Penerapan Model Pembelajaran GI (Group Investigation) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 1–10.